ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT BLUE BIRD TBK 2016 – 2019

TUGAS AKHIR

OLEH :

LISA ULFIA HANDAYANI

NIM 18030023

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. BLUE BIRD TBK 2016 – 2019.

Oleh mahasiswa :

Nama : Lisa Ulfia Handayani

NIM : 18030023

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir :

Tegal, 14 Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Erni Unggul SU., SE,M.Si	**Krisdiyawati, SE,M.Ak**
NIPY. 10.006.028	NIPY. 10.005.014

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT BLUE BIRD TBK 2016 – 2019.

Oleh :

Nama : Lisa Ulfia Handayani

NIM : 18030023

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 14 Juli 2021

1. Krisdiyawati, SE,M.Ak :
   Ketua Penguji

2. Ririh Sri H., SE, MM, CTT :
   Penguji I

3. Hikmatul Maulidah, S. Pd, M. Ak, CAAT :
   Penguji II

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT BLUE BIRD TBK 2016 – 2019", beserta isinya adalah benar – benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko / sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 14 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Lisa Ulfia Handayani

NIM. 18030023

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lisa Ulfia Handayani

NIM : 18030023

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalth-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Blue Bird tbk 2016-2019.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tegal, 14 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Lisa Ulfia Handayani

NIM. 18030023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan untuk yang Tersayang:

Ibunda Nurchaeti, Ayahanda Tasori, dan keluarga yang senantiasa mendoakan, memberikan segala bentuk perhatian, dukungan, kasih saying, serta segala bentuk pengorbanan untuk keberhasilanku. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi dan melindungimu.

MOTTO

" Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap – tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan" ***(HR.Bukhari : 52)***

"Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak." ***(Albert Einstein)***

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah memeberikan kenikmatan rahmat-nya serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul (" Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT Blue Bird Tbk 2016-2019")

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma Akuntansi pada program DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Penulis menyadari, dalam tugas akhir ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik saran demi perbaikan dan kesempurnaan tugas akhir ini diwaktu yang akan datang

Selama penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagi pihak baik secara materil dan moril. Maka dalam kesempatan ini segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE., MPP selaku Direktur Polteknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE,M.Si,AK,CA. Selaku Kepala Program Studi DIII Akuntansi.

3. Ibu Erni Unggul SU., SE,M.Si. Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan pengarahan, pembelajaran demi kelancaran pelaksanaan tugas akhir.
4. Ibu Krisdiyawati, SE,M.Ak. Selaku Dosen Pembimbing 2 dan selaku dosen wali kelas 6A yang telah banyak memberikan pengarahan, pembelajaran demi kelancaran
5. Segenap Dosen jurusan DIII Akuntansi yang telah memberikan ilmu terhadap penulis.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, doa, bantuan, dan dukungan dalam penyusunan tugas akhir.
7. Seluruh teman-teman yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas semuanya. Segala macam saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca dan berguna kelak dikemudian hari.

Tegal, 14 Juli 2021

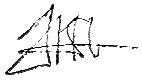

Lisa Ulfia Handayani

NIM 18030023

ABSTRAK

Lisa Ulfia Handayani,2021. *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Blue Bird Tbk 2016-2019*. Program Studi Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Erni Unggul SU., S.E, M.Si. Pembimbing II: Krisdiyawati, S.E., M. Ak.

Analisis Rasio merupakan suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan dalam periode tertentu. Terdapat jenis-jenis Rasio, tetapi pada penelitian ini yang akan dibahas yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dalam jangka pendek dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Blue Bird Tbk. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Rasio Likuiditas yang terdiri dari: *current ratio, quick ratio dan cash ratio.* Rasio profitabilitas yang terdiri dari: *return on equity dan return on investment*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa rasio likuiditas yang meliputi *current ratio, quick ratio dan cash ratio* mengalami penurunan di tahun 2019 dari tahun-tahun sebelumnya, khususnya pada *cash ratio* hanya sebesar 61,34%. Sedangkan pada rasio profitabilitas yang meliputi *return on equity dan return on investment* mengalami penurunan di setiap tahunnya dan yang paling signifikan yaitu di tahun 2019 nilai ROI sebesar 8,35%.

Kata kunci : Rasio Likuiditas *(current ratio, quick ratio, cash ratio)* dan Rasio Profitabilitas *(return on equity dan return on investment).*

ABSTRACT

***Handayani, Lisa Ulfia**. 2021. The Analysis Of Liquidity Ratio and Profitability at PT. Bluebird Tbk 2016-2019. Study Program: Accounting Associate Degree of Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Erni Unggul SU,. S.E., M.Si. Co-Advisor: Krisdiyawati, S.E., M. Ak.*

Ratio analysis is an analytical tool used by companies to assess financial performance based on comparative data for each item contained in the financial statements within a certain period. There are different types of ratios, but in this study, what will be discussed are Liquidity Ratios and Profitability Ratios. This study was aimed to determine the financial performance in the short term by using the liquidity ratios and profitability ratios at PT. Blue Bird Tbk. Data collection techniques were using documentation and literature study. Data analysis technique was descriptive quantitative by using Liquidity Ratio which consists of: current ratio, quick ratio and cash ratio. Profitability ratio consisting of: return on equity and return on investment. The results of this study indicated that the liquidity ratio which includes the current ratio, quick ratio and cash ratio decreased in 2019 from previous years, especially in the cash ratio of only 61.34%. While the profitability ratio which includes return on equity and return on investment has decreased every year and the most significant is in 2019 the ROI value of 8.35%.

***Keywords**: Liquidity Ratio (current ratio, quick ratio, cash ratio) and Profitability Ratio (return on equity and return on investment).*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Perumusan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 5
1.4. Manfaat Penelitian 5
1.5. Batasan Masalah 6
1.6. Kerangka Berpikir 7
1.7 Sistematika Penulisan 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Laporan keuangan 12
2.1.1 Pengertian laporan keuangan 12
2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan 13
2.2 Analisis Laporan Keuangan 18
2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan 18
2.2.2 Alat Analisis Laporan Keuangan 19
2.2.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan 22

2.4 Penelitian Terdahulu 27
BAB III METODE PENELITIAN 32
3.1 Waktu Penelitian 32
3.2 Jenis Data 32
3.3 Sumber Data 32
3.4 Teknik Pengumpulan Data 33
3.5 Metode Analisis Data 33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37
4.1 Hasil penelitian 37
1. Menghitung Rasio Likuiditas 37
4.2 Pembahasan 44
1. Rasio Likuiditas PT. Blue Bird selama periode 2016-2019 44
2. Rasio Profitabilitas PT. Blue Bird Tbk Periode 2016-2019 49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 54
5.1 Kesimpulan 54
5.2 Saran 54
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN 57

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu 27
Tabel 4.1 Perhitungan Current Ratio 38
Tabel 4.2 Perhitungan Quick Ratio 39
Tabel 4.3 Perhitungan Cash Ratio 40
Tabel 4.4 Perhitungan Return on Equity 41
Tabel 4. 5 Perhitungan Return on Investment 43
Tabel 4.6 Ringkasan Perhitungan Rasio Keuangan 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 kerangka berpikir..... 8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan keuangan (Neraca) PT. Blue Bird Tbk 2016-2019 58
Lampiran 2 Laporsn keuangan (Laba Rugi) PT. Blue Bird Tbk 2016-2019 60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan. Definisi laba melihat dari sudut pandang akuntansi, laba merupakan selisih harga penjualan dengan biaya produksi. Pada umumnya, laba kerap kali menjadi ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan atau badan usaha yaitu dengan melihat laba yang telah diperoleh dari perusahaan tersebut. Dalam mencapai tujuan yang dimaksud, perusahaan perlu memiliki laporan yang dapat menunjukkan apa yang telah diperoleh perusahaan pada periode sebelumnya dan periode sekarang untuk kemudian dibandingkan sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan dipilih pada masa yang akan datang. Sarana yang dapat memberikan informasi tersebut adalah laporan keuangan yang umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas.

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang

dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditur, investor, maupun para *supplier* (Dr.Kasmir 2008:6)[1]. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keungan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Dalam menganalisis laporan keuangan, biasanya menggunakan rasio keuangan. Manajer keuangan harus menyadari bahwa rasio keuangan pada dasarnya tidak memiliki nilai uang yang sebenarnya, tetapi merupakan perbandingan dua angka yang memiliki nilai. Oleh karena itu, rasio keuangan hanya merupakan suatu petunjuk atau suatu indikasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, namun tidak merupakan gambaran lengkap mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Mengingat hal itu maka manajer keuangan harus berhati-hati dalam melakukan penafsiran terhadap rasio keuangan tersebut.

Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu analisis paling popular dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interpretasinya sangat *kompleks* termasuk yang

dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan antara lain: *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas*. Namun dalam penelitian ini yang akan dibahas lebih mendalam hanya Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Mengenai Rasio likuiditas adalah ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban uang yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun dan mengenai rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Adapun fungsi dari rasio keuangan adalah untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. (Syahrial dan Purba 2013:36) [2].

PT. Blue Bird Tbk merupakan perusahaan transportasi yang berasal dari Indonesia. Dengan pengalaman panjang dan didukung kemampuan profesioanal serta teknologi tinggi, PT. Blue Bird Tbk selalu berupaya menggunakan aplikasi *My Blue Bird Taxi* yang mempermudahkan dan memenuhi kepuasan konsumennya. Seperti perusahaan-perusahaan lain pada umumnya, tujuan didirikannya PT. Blue Bird Tbk adalah untuk mencapai tujuan perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh karena itu ditahun 2016-2019 perusahaan mengalami *fluktuasi* jika dihitung menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, baik hutang jangka panjang dan pendeknya maupu laba yang di dapatkannya. Dari penelitian saya menemukan bahwa ada penurunan rasio ditahun 2019 tersebut itu

dikarenakan masuknya perusahaan transportasi berbasis online. Oleh karena itu Tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien, dari penejelasan tersebut muncul permasalahan yang ada yaitu perusahaan mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya semenjak masuknya perusahaan transportasi berbasis online dan perusahaan akan mencoba melakukan penelitian menggunakan Rasio Likuiditas yaitu untuk mengetahui keuangan yang sudah jatuh tempo selama 2016-2019, sedangkan untuk memperoleh keuntungan perusahaan semenjak adanya perusahaan transportasi berbasis online yaitu menggunakan Rasio Profitabilitas. Oleh karena itu PT. Blue Bird Tbk harus mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya dan fasilitas yang dimiliki seefisien mungkin. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan hasilnya akan peneliti tuangkan dalam bentuk Laporan Tugas Akhir yang berjudul: **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. BLUE BIRD TBK 2016-2019”**

1.2. Perumusan Masalah

Rasio keuangan merupakan salah satu jenis alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganiasisis laporan keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan, maka dapat dianalisis baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana rasio likuiditas pada PT. Blue Bird Tbk selama periode 2016-2019?
2. Bagaimana rasio profitabilitas pada PT. Blue Bird Tbk selama periode 2016-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas pada PT. Blue Bird Tbk selama periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui rasio profitabilitas pada PT. Blue Bird Tbk selama periode 2016-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti
    a. Penelitian ini akan menambah pengetahuan peneliti mengenai perhitungan rasio keuangan dan mengapa

b. laporan keuangan itu penting bagi perusahaan.

c. Penelitian ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi jenjang Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

2. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini memberikan manfaat tidak hanya untuk kampus saja, khususnya juga bagi Program Studi Akuntansi sebagai bahan masukan dan referensi ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan laporan keuangan.

3. Bagi PT. Blue Bird Tbk

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam perhitungan laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dan untuk menentukan kebutuhan manajemen dalam rangka mengambil keputusan dimasa yang akan datang dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

1.5. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu : dalam penelitian ini yang akan dibahas lebih mendalam hanya Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Mengenai Rasio likuiditas adalah ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban uang yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun dan mengenai Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

1.6. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini yang akan dibahas lebih mendalam hanya Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Mengenai Rasio likuiditas adalah ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban uang yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun dan mengenai rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah mampu memenuhi kewajiban uang yang jatuh tempo sampai 1 tahun dan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal setiap tahun.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

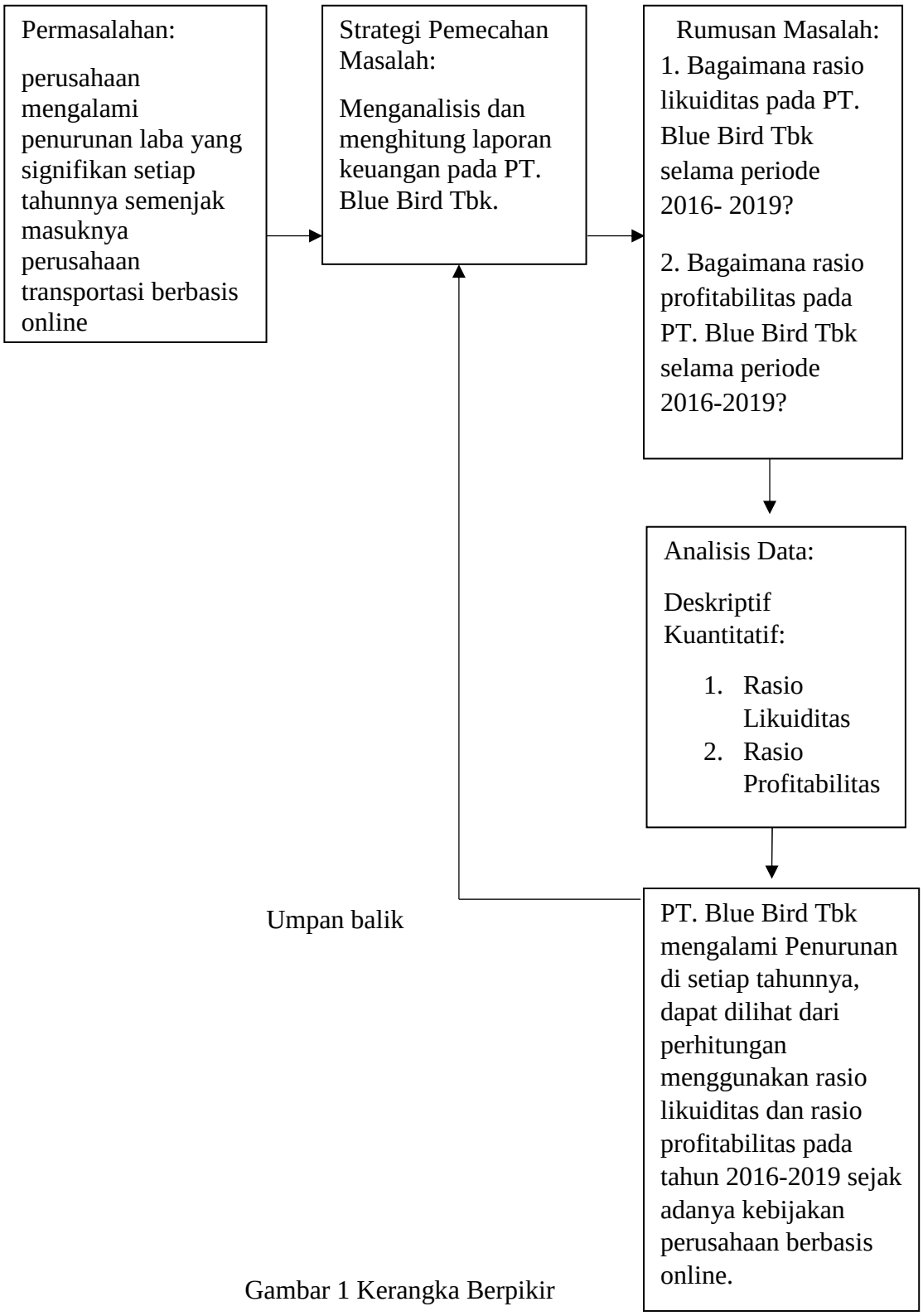

Gambar 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

   Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

   BAB I PENDAHULUAN

   Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

   BAB II TINJAUAN PUSTAKA

   Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian berkaitan dengan topik penelitian laporan keuangan pada perusahaan menggunakan rasio likuiditas dan rasio

profitabilitas yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan laporan keuangan berdasarkan rasio PT. Blue Bird Tbk.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

BAB VI DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitan. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan keuangan

2.1.1 Pengertian laporan keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditur, investor, maupun para supplier.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keungan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Dalam menganalisis laporan keuangan, biasanya menggunakan rasio keuangan. Manajer keuangan harus menyadari bahwa rasio keuangan pada dasarnya tidak memiliki nilai uang yang sebenarnya, tetapi merupakan perbandingan dua angka yang memiliki nilai. Oleh karena itu, rasio keuangan hanya merupakan suatu petunjuk atau suatu indikasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, namun tidak merupakan gambaran lengkap mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Mengingat hal itu maka manajer keuangan harus berhati-hati dalam melakukan penafsiran terhadap rasio keuangan tersebut.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

1. Neraca

Menurut Rodoni dan Ali (2014:14)[3], "Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi atau kondisi dari suatu perusahaan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu". Artinya, dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen untuk dalam kondisi perusahaan pada saat tertentu.

Secara garis besar, komponen neraca dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Aktiva lancar terdiri dari: Kas, rekening pada bank (rekening giro dan rekening tabungan), deposito berjangka *(time deposit)*, surat-surat berharga

(efek-efek), piutang, pinjaman yang diberikan, persediaan, biaya yang dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, dan aktiva lancar lainnnya.

b. Aktiva tetap terdiri dari:

1. Aktiva tetap berwujud, yaitu: Tanah, mesin, bangunan, peralatan, kendaraan, akumulasi penyusutan, dan aktiva tetap lainnya.
2. Aktiva tetap tidak berwujud yaitu: Good will, hak cipta, lisensi, dan merek dagang
3. Aktiva lainnya terdiri antara lain: Gedung dalam proses, tanah dalam penyelesain, piutang jangka panjang, uang jaminan, uang muka investasi, dan lainnya.

Kemudian komponen utang (kewajiban) serta modal (ekuitas) tergambar dalam posisi pasiva sebagai berikut:

a. Utang lancar (kewajiban jangka pendek) terdiri dari: Utang dagang, utang wesel, utang bank, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang sewa guna usaha, utang dividen, utang gaji, dan utang lancar lainnya.
b. Utang jangka panjang terdiri dari: Utang hipotek, utang obligasi, utang bank jangka panjang, dan, utang jangka panjang lainnya.
c. Ekuitas terdiri dari: Modal saham, agio saham, laba ditahan, cadangan laba, dan modal sumbangan

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Harahap (2010:106)[4], “Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan jumlah hasil, Biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu

periode tertentu". Dalam prakteknya, laporan laba rugi disusun dalam bentuk tunggal *(single step)* dan dalam bentuk majemuk *(multiple step)*. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang kekayaan, utang dan modal, maka laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan di samping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode. Kemudian melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama.

Berikut ini beberapa komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi, antara lain:

1). Penjualan (Pendapatan)

2). Harga Pokok Penjualan (HPP)

3). Laba Kotor

4). Biaya Operasi terdiri dari: biaya umum, biaya penjualan, biaya sewa, biaya administrasi, dan biayaoperasi lainnya

5). Laba Kotor Operasional

6). Penyusutan (Depresiasi)

7). Pendapatan Bersih Operasi

8). Pendapatan Lainnya

9). Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT *(Earning Before Interest and Tax)*

10). Biaya bunga terdiri dari:

a. Bunga wesel

b. Bunga bank

c. Bunga hipotek

d. Bunga obligasi

e. Bunga lainnya

11). Laba sebelum pajak atau EBT *(Earning Before Tax)*

12). Pajak

13). Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT *(Earning After Interest and Tax)*

14). Laba per lembar saham *(Earning per Share)*

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Harahap (2010:106)[4], "Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini". Kemudian laporan juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2010:106)[4], "Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan". Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang

dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

5. Laporan Arus Kas

Menurut Horngren (2014:12)[5], Laporan arus kas *(statement of cash flows)* melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas organisasi selama periode tertentu. Menurut Sulindawati (2018:173)[6], Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas ekonomi selama suatu periode akuntansi. Untuk mengklasifikasi perubahan-perubahan di dalam akun neraca pertamatama kita harus menelaah definisi empat bagian laporan arus kas, yaitu:

a. Kas termasuk kas dan surat berharga sangat likuid dalam jangka pendek, juga disebut setara kas.
b. Aktivitas operasi termasuk mengirim barang untuk dijual dan memberikan Universitas Sumatera Utara 27 jasa layanan, dan pengaruh kas oleh transaksi lain ikut menentukan pendapatan.
c. Aktivitas investasi termasuk memperoleh dan menjual surat berharga yang tidak setara dengan kas dan aktiva produktif yang memberikan manfaat untuk periode jangka panjang dan memberikan pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman.

d. Aktivitas pendanaan termasuk pinjaman dari kreditur dan pengembalian pokok pinjaman dan memperoleh sumber dana dari pemilik dan mengembalikan investasinya.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2017:4)[7], "Analisis laporan keuangan *(financial statement analysis)* adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umun dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis". Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis. Analisis ini tidak mengurangi perlunya penilaian ahli, namun menyediakan dasar yang sistematis dan efektif untuk analisis bisnis. Analisis laporan keuangan merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari analisis bisnis. Tujuan analisis bisnis adalah meningkatkan pengambilan keputusan bisnis dengan mengevaluasi informasi yang tersedia tentang situasi keuangan perusahaan, manajemen, rencana dan strategi, serta lingkungan bisnisnya. Analisis bisnis diterapkan dalam banyak bentuk dan merupakan suatu bagian penting dari keputusan analisis efek, penasihat investasi, manajer pendanaan *(fund manager)*, bankir investasi *(investment banker)*, pemeringkat kredit *(credit raters)*, bankir korporasi *(corporate bankers)*, dan investor individual

2.2.2 Alat Analisis Laporan Keuangan

1. Alat Analisis (Khusus)

Menurut Syahrial dan Purba (2013:33)[2], "Teknik dan alat analisis (khusus) dibahas satu persatu pada bab berikutnya, seperti analisis laba kotor (*Gross profit analysis*), analisis impas (*Break even point analysis-BEP*), analisis DuPont *(DuPont Analysis)*, analisis anggaran modal *(Capital Budgeting analysis)*, analisis modal kerja *(Working Capital Analysis)*, analisis sewa guna usaha *(Leasing Analysis)* dan analisis pendanaan jangka panjang *(funding long term analysis)*".

2. Alat Analisis (Umum)

Menurut Syahrial dan Purba (2013:33)[2], terdapat alat penting untuk analisis keuangan, yaitu:

1). Analisis laporan keuangan komparatif (*comparative analysis*) Analisis laporan keuangan komparatif (*comparative financial statement analysis*) merupakan teknik analisis dengan cara menelaah laporan neraca, laporan rugi-laba atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis laporan keuangan komparatif disebut juga analisis horizontal karena saat kita menelaah laporan komparatif kita menganalisis saldo akun atau pos dari kiri ke kanan (dan atau dari kanan ke kiri). Informasi terpenting yang didapat dari analisis laporan keuangan komparatif adalah kecenderungan atau tren (*trend*) atas akun atau pos yang saling terkait. Terdapat beberapa teknik analisis laporan keuangan komparatif:

a) Analisis perubahan tahun ke tahun (*year to year change analysis*) adalah perbandingan laporan keuangan selama periode dekat atau tiga tahun untuk melihat dan melakukan analisis perubahan tahun ke tahun dalam tiap-tiap pos atau akun. Analisis ini memiliki keunggulan penyajian perubahan dalam angka absolute dan persentase. Ada empat aturan yang perlu dipahami, yaitu:

   (1). Jika jumlah-jumlah negatif muncul di tahun awal atau tahun dasar dan jumlah positif di tahun berikutnya (atau sebaliknya), kita tidak dapat menghitung perubahan persentase yang bermakna.

   (2). Jika di tahun awal (tahun dasar) jumlahnya kecil, perubahan persentase dapat dihitung namun angka persentase tersebut diinterpretasikan dengan hati-hati.

   (3). Jika ada jumlah untuk tahun awal atau tahun dasar, tidak ada perubahan persentase yang dapat dihitung.

   (4). Jika sebuah akun atau pos memiliki nilai pada tahun awal atau tahun dasar dan kosong di tahun berikutnya, penurunannya adalah 100 persen.

b) Analisis tren angka indeks *(tren index analysis)* memerlukan tahun dasar untuk seluruh pos, dimana angkanya diberi angka index 100 persen. Angka Index Tahun Sekarang = saldo tahun sekarang saldo tahun dasar x 100%

c) Analisis laporan keuangan berukuran sama *(common size analysis)*

Analisis laporan keuangan berukuran sama *(common size financial statement analysis*) bertujuan untuk melihat struktur daftar neraca dan daftar rugi-laba untuk pos tertentu terhadap sub total dan atau total pos tersebut yang dinyatakan dalam persentase saja. Untuk neraca sub total atau total diberikan nilai 100 persen, untuk rugi-laba, penjualan bersih diberikan nilai 100 persen. Analisis common size disebut juga analisis vertikal karena evaluasi pos tertentu terhadap sub total atau total pos tersebut dilakukandari atas kebawah untuk laporan neraca, sedangkan untuk laporan rugi-laba dilakukan dari bawah ke atas.

d) Analisis rasio *(ratio analysis)*

Analisis rasio *(ratio analysis)* merupakan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interpretasinya sangat kompleks.

e) Analisis laporan arus kas *(cash flow statement analysis)*

Analisis laporan arus kas adalah sangat sulit untuk merumuskan analisis arus kas standar, karena kondisi perusahaan berbeda satu sama lain. Namun demikian kunci utama analisis arus kas terletak pada menetapkan sumber dan penggunaan kas itu sendiri.

2.2.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas *(Likuidity Ratio)*

   Menurut Sitanggang (2012:21)[10], "Rasio likuiditas adalah ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban uang yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun". Rasio likuiditas antara lain:

   a. Rasio Lancar *(Current Ratio)*

      Menurut Kasmir (2010:111)[1], "Rasio lancar *(current ratio)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan"

$$Current\ Ratio = \frac{Curerrent\ Asett}{Current\ Liabilities}$$

   b. Rasio Cepat *(Quick Ratio)*

      Menurut Kasmir (2010:111)[1], "Rasio cepat *(quick ratio)* atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan *(inventory)*".

$$Quick\ Ratio = Current\ Asset - Inventory\ Current\ Liabilities$$

c. Rasio Kas *(Cash Ratio)*

Menurut Kasmir (2010:111)[1], "Rasio kas *(cash ratio)* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\textit{Cash Ratio} = \textit{Cash} + \textit{Marketabel Current Liabilities}$$

2. Rasio Solvabilitas *(Leverage)*

Menurut Syahrial dan Purba (2013:37)[2], "Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi". Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan atau aktiva. Dan juga kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula.

Rasio Solvabilitas antara lain:

a. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Menurut Syahyunan (2015:97)[11], "*Debt to assets ratio* atau debt ratio merupakan rasio yang mengukur jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal sendiri yang berasal dari kreditur".

b. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2010:112)[1], "*Debt to equity* ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Rasio ini

berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2010:112)[1], "*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri". Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

3. *Rasio Aktivitas (Activity Ratio)*

Menurut Syahrial dan Purba (2013:37)[2], "Rasio aktivitas *(activity ratio)* menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan". Mengenai rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Hal ini dipahami karena rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan. Rasio aktivitas antara lain:

a. Perputaran Persediaan *(Inventory Turnover)*

Menurut Kasmir (2010:114)[1], "Perputaran persediaan *(inventory turnover)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan *(inventory)* ini berputar dalam suatu periode".

b. Perputaran Aktiva *(Assets Turnover)*

Menurut Kasmir (2010:114)[1], "Perputaran aktiva *(assets turnover)* merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan".

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:115[1], "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasRasio profitabilitas antara lain:

a. Hasil Pengembalian Ekuitas (R*eturn on Equity)*

Menurut Kasmir (2010:115)[1], "Hasil pengembalian ekuitas *(return on equity)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri". Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b. Hasil Pengembalian Investasi *(Investasi Return on Investment (ROI))*

Menurut Kasmir (2010:115)[1], “Hasil pengembalian investasi *(return on investment* (ROI)) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan suatu penelitian, perlu adanya jurnal dari penelitian – penelitian yang digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi dala memuat penelitian ini. Tujuan dari adanya referensi penelitian terdahulu yaitu untuk menghindari adanya duplikasi yang sama dengan yang dibuat oleh peneliti sebelumnya, antaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Stefanus Antara, Jantje Sepang2, Ivonne S. Saerang(2014). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas,Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan Wholesale (Durable & Non Durable Goods).	Metode yang digunakan adalah asosiatif.	Hasil penelitian menunjukanreturn on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sementara current ratio dan assets turnover berpengaruh negatif terhadap return saham.sebaiknya manajemen perusahaan memperhatikan aspek likuiditas dan perputaran aset sehingga peningkatan kinerja dari kedua variabel tersebut akan meningkatkan return saham perusahaan
2	Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap(2018).Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan menggunakan Rasio Likuiditas	penelitian ini deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukan bahwa rasio likuiditas yaitu cash ratio pada tahun 2010 sampai 2014 nilainya belum mencapai Standar Mentri BUMN. Current ratio pada 5 tahun tersebut, nilainya juga belum mencapai Standar Mentri

	Dan Profitabilitas	dan Rasio Profitabilitas pada PT.		BUMN. perusahaan mengalami kerugian. Hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik
3	Raghilia Amanah Dwi Atmanto Devi Farah Azizah (2014). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh signifikan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian explanatory research	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel Current Ratio dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, variabel Quick Ratio menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, dan hasil analisis pada variabel ROE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan
4	Dedi Suhendro (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja	Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan	Data Kuantitatif	Rasio profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien

	Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk	perusahaan pada PT Siantar Top Tbk dengan penggunakan analisis rasio keuangan selama periode tahun 2011-2015.		ditinjau nilai rata-rata rasio Net Profit Margin karena berada diatas rata-rata industri (time series). Rasio Return On Asset (ROA) juga efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan cenderung mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri (time series). Nilai rata-rata rasio Return On Equity (ROE) dibawah rata-rata industri (time series) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak efisien. Analisis Rasio Likuiditas (Likuidity Ratio) apabila ditinjau dari Current Ratio menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik, hasil perhitungan rata-rata Current Ratio berada dibawah rata-rata industri (time series) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik). Perhitungan

				rata-rata Quick Ratio berada dibawah rata-rata industri (time series) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik).
5	I G. K. A. ULUPUI. ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DENGAN KATEGORI INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEJ)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara empiris pengaruh variabel akuntansi — likuiditas rasio, leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas — pada pengembalian saham dari makanan dan minuman perusahaan yang terdaftar antara 1999-2005 di Bursa Efek Jakarta (BEJ	metode penilaian sampel purposif.	Hasil penelitian ini menggunakan regresi berganda menemukan bahwa hanya dua variabel (return on asset dan current ratio) yang secara signifikan mempengaruhi return saham tahun berikutnya dengan tingkat signifikansi 5 persen.
6	Mery Andayani Lilis Ardini (2016). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap	Penelitian kuantitatif	hasil penelitian uji kelayakan model (Goodness of Fit) menyatakan bahwa current ratio, quick ratio, return on asset, dan

	LABA	Perubahan Laba pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)		return on equity merupakan variabel yang layak digunakan untuk menjelaskan variabel perubahan laba. Hasil uji t secara parsial menunjukan bahwa current ratio dan quick ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan return on asset dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
7	Ayu Nur Rakhmawati, Tri Lestari, Siti Rosyafah (2017). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS GUNA MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. VEPO INDAH PRATAMA GRESIK	Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Siantar Top Tbk dengan penggunakan analisis rasio keuangan	metode kualitatif deskriptif	hasil dari penelitian disarankan sebaiknya perusahaan mulai memperhatikan dan memperbaiki tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitasnya agar dapat menghasilkan laba dengan maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari layanan Data BEI/IDX dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari tanggal 20 Maret sampai dengan 25 Juni 2021.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian

1. Data Kualitatif

   Data Kualitatif menurut Suliyanto (2005:134)[8] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah dari informasi di BEI.

2. Data Kuantitatif

   Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135) [8] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan PT Blue Bird Tbk Tahun 2016-2019.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132) [8] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti laporan keuangan yang terdapat di PT Blue Bird Tbk dari informasi di BEI.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan:

1. Dokumentasi

   Dokumentasi Menurut Arikunto (2006:231)[14] yaitu data dikumpulkan dengan cara melihat, mempelajari, dan mengutip catatan – catatan dari dokumen yang ada pada laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk di Bursa Efek Indonesia, dan dilakukan rekapitulasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dari tahun 2016 – 2019.

2. Studi Pustaka

   Studi pustaka Menurut Sugiyono (2004:137)[9] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budayandan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :
Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan deskriftif kuantitatif. Deskriftif adalah tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif data yang dapat diolah atau diukur. Adapun tujuan dari analisis data yaitu untuk mengolah data – data tersebut menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi yang membutuhkan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk

yang terdapat di BEI. Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menghitung Rasio Likuiditas

Menurut Sitanggang (2012:21)[10], "Rasio likuiditas adalah ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban uang yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun

a. Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Menurut Kasmir (2010:111)[1], "Rasio lancar *(current ratio)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".

Adapun cara perhitungan *Current Ratio* dapat dilihat sebagai berikut:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Asset Lancar}}{\textit{Kewajiban Lancar}} \textit{ X 100\%}$$

Sumber : Sitanggang (2012:21)[9]

b. Rasio Cepat *(Quick Ratio)*

Menurut Kasmir (2010:111)[1], "Rasio cepat *(quick ratio)* atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan *(inventory)*".

$$Quick\ Ratio = \frac{Current\ Asset - Inventory}{Current\ Liabilities}$$

Sumber: Kasmir (2010:111)[1]

c. Rasio Kas *(Cash Ratio)*

Menurut Kasmir (2010:111)[1], "Rasio kas *(cash ratio)* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$Cash\ Ratio = \frac{Cash + Marketabel}{Current\ Liabilities}$$

Sumber: Kasmir (2010:111)[1]

2. Menghitung Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:115)[1], "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan *investasi*. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas antara lain:

a. Hasil Pengembalian Ekuitas *(Return on Equity)* Menurut Kasmir (2010:115)[1], "Hasil pengembalian ekuitas *(return on equity)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri". Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2010:115)[1]

b. Hasil Pengembalian Investasi *(Investasi Return on Investment (ROI))* Menurut Kasmir (2010:115), "Hasil pengembalian investasi *(return on investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *(return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Kasmir (2010:115)[

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif karena data yang di peroleh dari PT. Blue Bird Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu berupa Laporan Keuangan tahun 2016-2019.

1. Menghitung Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban uang yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun. (Sitanggang (2012:21))[10],

a. Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Menurut Kasmir (2010:111)[1], "Rasio lancar *(current ratio)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".

Adapun cara perhitungan *Current Ratio* dapat dilihat sebagai berikut:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Asset Lancar}}{\textit{Kewajiban Lancar}} \textit{ X 100\%}$$

Sumber : Sitanggang (2012:21)[9]

Tabel 4.1 Perhitungan Current Ratio

PT. Blue Bird Tbk

Periode 2016-2019

(jutaan rupiah)

Tahun	Asset Lancar (Rp.Juta)	Hutang Lancar (Rp.Juta)	Rasio (%)
2016	882.304	814.103	108,8
2017	771.222	435.947	176.91
2018	1.071.773	614.987	174,28
2019	938.785	753.515	124,58

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 *current ratio* PT. Blue Bird Tbk, *Current Ratio* 2016 sebesar 108,38%, mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 176,91%, pada tahun 2018 sebesar 174,28%, dan pada tahun 2019 sebesar 124,28% mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendeknya dengan aset lancar mengalami penurunan. Karena hutang lancar lebih besar dari tahun sebelumnya.

b. Rasio Cepat *(Quick Ratio)*

Menurut Kasmir (2010:111)[1], "Rasio cepat *(quick ratio)* atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan *(inventory)*".

$$Quick\ Ratio = \frac{Current\ Asset - Inventory}{Current\ Liabiliti}$$

Sumber: Kasmir (2010:111)[1]

Adapun cara perhitungan *quick ratio* dapat dilihat pada Tabel 4.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Perhitungan Quick Ratio

PT. Blue Bird Tbk

Periode 2016-2019

(jutaan rupiah)

Tahun	Asset Lancar (Rp.Juta)	Persediaan (Rp.Juta)	Hutang Lancar (Rp.Juta)	Rasio (%)
2016	882.304	12.276	814.103	106,87
2017	771.222	11.817	435.947	174,20
2018	1.071.773	16.273	614.987	171,63
2019	938.785	16.714	753.515	122,36

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 quick ratio PT. Blue Bird Tbk, *quick ratio* tahun 2016 sebesar 106,87%,di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 174,20%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 122,36%. *quick ratio* dari tahun 2017 ke tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan, meskipun pada tahun sebelumnya dari tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat.

c. Rasio Kas *(Cash Ratio)*

Menurut Kasmir (2010:111)[1], "Rasio kas *(cash ratio)* merupakan

alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$Cash\ Ratio = \frac{Cash + Marketabel}{Current\ Liabilities}$$

Sumber: Kasmir (2010:111)[1]

Adapun cara perhitungan *cash ratio* dapat dilihat pada Tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan Cash Ratio
PT. Blue Bird Tbk
Periode 2016-2019
(jutaan rupiah)

Tahun	Kas (Rp.Juta)	Surat Berharga	Hutang Lancar (Rp.Juta)	Rasio (%)
2016	591.886	0	814.103	72,70
2017	474.289	0	435.947	108.80
2018	575.900	0	614.987	93,64
2019	462.947	0	753.515	61,43

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 *cash ratio* PT. Blue Bird Tbk, *cash ratio* di tahun 2016 sebesar 72,70%, tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 108,80%, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan . Pada tahun 2016, tahun 2018, dan tahun 2019 dapat dilihat bahwa jumlah hutang lancar lebih besar dari pada kas, ini mengakibatkan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya belum efektif dan efisien.

2. Menghitung Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir (2010:115))[1]. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh

laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas antara lain:

a. Hasil Pengembalian Ekuitas *(Return on Equity)*

Menurut Kasmir (2010:115)[1], "Hasil pengembalian ekuitas *(return on equity)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri". Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2010:115)[1]

Adapun cara perhitungan *return on equity* dapat dilihat pada Tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Return on Equity
PT. Blue Bird Tbk
Periode 2016-2019
(jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp.Juta)	Total Ekuitas (Rp.Juta)	Rasio (%)
2016	1.511.411	4.662.680	32,41
2017	1.271.499	4.930.925	25,79
2018	1.385.361	5.265.161	26,31
2019	620.070	5.408.102	11,46

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 *return on equity* PT. Blue Bird Tbk, return on equity pada tahun 2016 sebesar 32,41%, pada tahun 2017 sebesar 25,79%, pada tahun 2018 sebesar 26,31%, pada tahun 2019 sebesar 11,46%. *Return on Equity* mengalami penurunan *Net Profit Equity* pada tahun 2016 ke 2017 sebesar 6,62%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 ke 2018 sebesar 0,52% dan mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2019 sebesar 14,85%. Hal ini tidak membaik dalam perusahaan karena semakin menurun jumlah rasio dalam perusahaan.

b. Hasil Pengembalian Investasi *(Return on Investment (ROI))*

Menurut Kasmir (2010:115), "Hasil pengembalian investasi *(return on investment (ROI))* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *(return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". ROI juga merupakan suatu ukuran tentang *efektivitas* manajemen dalam mengelola *investasinya.*

$$\textit{Return on Investment} = \frac{\textit{Net Profit}}{\textit{Total Asset}}$$

Sumber: Kasmir (2010:115)[1]

Tabel 4. 5 Perhitungan Return on Investment

PT. Blue Bird Tbk

Periode 2016-2019

Tahun	Laba Bersih (Rp.Juta)	Total Aktiva (Rp.Juta)	Rasio (%)
2016	1.511.411	7.300.612	20,70
2017	1.271.499	6.516.487	19,51
2018	1.385.361	6.955.157	19,52
2019	620.070	7.424.304	8,35

(jutaan rupiah)

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 *return on investment* PT. Blue Bird Tbk, *return on investment* pada tahun 2016 sebesar 20,70%, pada tahun 2017 sebesar 19,51%, pada tahun 2018 sebesar 19,92%, dan pada tahun 2019 sebesar 8,35%. *Return on investment* pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,19%. Tetapi pada tahun 2017 ke tahun 2018 naik sebesar 0,41%, kemudian mengalami penurunan lagi pda tahun 2019 sebesar 11,17%.

Tabel 4.6 Ringkasan Perhitungan Rasio Keuangan

PT. Blue Bird Tbk

Periode 2016-2019

NO	Kriteria Penilaian	2016	2017	2018	2019	Pertumbuhan Rata-rata
1	**Rasio Likuiditas**					
	a. Current Ratio	108,38%	176,91%	174,27%	124,58%	146,035%
	b. Quick Ratio	106,87%	174,20%	171,63%	122,36%	143,76%
	c. Cash Ratio	72,70%	108,80%	93,64%	61,43%	84,14%
2	**Rasio Profitabilitas**					
	a. Return on Equity	32,41%	25,79%	26,31%	11,46%	23,99%
	b. Return on Investment	20,70%	19,51%	19,92%	8,35%	17,12%

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

4.2 Pembahasan

1. Rasio Likuiditas PT. Blue Bird selama periode 2016-2019

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah

1. Rasio Likuiditas

a. *Cash Ratio*

Hasil penelitian menunjukan *cash ratio* perusahaan di tahun 2016 yaitu sebesar 72,70% . Hal ini terjadi karena utang lancar perusahaan terlalu tinggi dari pada kas dan setara kas yang tersedia di perusahan. Dan penyebab utang lancar terlalu tinggi adalah utang usaha perusahaan yang begitu besar. Utang-utang tersebut yaitu berupa utang niaga, utang kepada pemborong, utang lain-lain, utang jangka panjang jatuh tempo, panjar penjualan, dan beban yang masih harus dibayar. Pada tahun 2016

yang menyebabkan utang lancar tinggi adalah jumlah utang lainnya yamg terlalu besar dan juga utang kepada pemborong.

Untuk tahun 2017, rasio kas meningkat menjadi 108,80%, Peningkatan rasio kas pada tahun 2017 juga dikarenakan utang usaha perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu seperti utang niaga, utang kepada pemborong, utang penjualan dan utang lain-lain.

Untuk tahun 2018, rasio sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 93,64%. Penurunan rasio kas pada tahun 2018. Hal ini disebabkan utang lancar perusahaan meningkat dari tahun 2016. Peningkatan utang lancar tersebut dikarenakan utang lain-lain, utang penjualan, biaya yang masih harus dibayar meningkat. Dan untuk utang jangka panjang jatuh tempo perusahaan kenaikannya cukup drastis dari tahun sebelumnya.

Untuk tahun 2019, rasio mengalami penurunan secara signifikan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan meeningkatnya utang lancar tersebut dikarenakan utang lain-lain, utang penjualan, biaya yang masih harus dibayar meningkat. Dan untuk utang jangka panjang jatuh tempo perusahaan kenaikannya cukup drastis dari tahun sebelumnya.

Hasil penelitiannya menyatakan cash ratio perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan kas dan setara kas perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan sehingga tidak mampu digunakan secara optimal untuk melunasi hutang jangka pendek.

Dan ini menunjukan perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya. Menurut teori Kasmir yaitu " *Cash Ratio* adalah alat yang digunakan untuk seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

b. *Current Ratio*

Tahun 2016 *current ratio* 108,38% Ini disebabkan utang lancar perusahaan lebih besar dari pada aktiva lancar. Penyebab besarnya utang lancar adalah utang usaha perusahaan yang besar, yaitu utang niaga, utang kepada pemborong, utang lain-lain, utang jangka panjang jatuh tempo, pajak penjualan, dan beban yang masih harus dibayar. Di tahun 2016, utang niaga merupakan utang yang paling tinggi nilainya, sehingga utang lancar perusahan ditahun ini lebih tinggi daripada aktiva. Menurut Kasmir (2012, 135)[1] standar *current ratio* yang baik atau memuaskan bagi perusahaan adalah 2:1. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Bila dilihat dari standar keduanya, *current ratio* perusahaan masih dinilai kurang baik.

Untuk tahun 2017 *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar 176,91%. Dan ini disebabkan karena masih ada terjadi peningkatan utang-utang sehingga menyebabkan utang lancar perusahaan lebih besar daripada aktiva lancar. Utang-utang tersebut yaitu seperti utang lain-lain, utang jangka panjang jatuh tempo, utang antara badan hukum dan juga utang pajak penghasilan. Dan

meningkatnya *current ratio* perusahaan juga dikarenakan banyaknya utang-utang yang menurun dari tahun sebelumnya.

Untuk tahun 2018, rasio sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 174,27%. Penurunan rasio kas pada tahun 2018. Hal ini disebabkan utang lancar perusahaan meningkat dari tahun 2016. Peningkatan utang lancar tersebut dikarenakan utang lain-lain, utang penjualan, biaya yang masih harus dibayar meningkat. Dan untuk utang jangka panjang jatuh tempo perusahaan kenaikannya cukup drastis dari tahun sebelumnya.

Untuk tahun 2019, rasio mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 124,58%. Penurunan rasio kas pada tahun 2019. Hal ini disebabkan utang lancar perusahaan meningkat dari tahun 2016. Peningkatan utang lancar tersebut dikarenakan utang lain-lain, utang penjualan, biaya yang masih harus dibayar meningkat. Dan untuk utang jangka panjang jatuh tempo perusahaan kenaikannya cukup drastis dari tahun sebelumnya..

Current ratio perusahaan selama 4 tahun terakhir dari tahun 2016-2019 mengalami *fluktuasi*. Ini menunjukan peusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunaka aktiva lancarnya. Menurut Weston dan Coeland dalam Rima Prihartanty (2010)[14] *current ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio ini menunjukan kemampun total aktiva dan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan

menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar aktiva lancar, semakin besar pula tingkat likuiditas perusahaan. Namun, likuiditas yang tinggi menyebabkan banyak dana yang tidak efektif, yang mengakibatkan banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan dan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan (Sawir, 2008)[13].

c. *Quick Ratio*

Tahun 2016 *quick ratio* 106,87% Ini disebabkan utang lancar perusahaan lebih besar dari pada aktiva lancar. Di tahun 2016, utang niaga merupakan utang yang paling tinggi nilainya, sehingga utang lancar perusahan ditahun ini lebih tinggi daripada aktiva. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Bila dilihat dari standar keduanya, *quick ratio* perusahaan masih dinilai kurang baik.

Untuk tahun 2017 *quick ratio* perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar 174,20%. Dan ini disebabkan karena masih ada terjadi peningkatan utang-utang sehingga menyebabkan utang lancar perusahaan lebih besar daripada aktiva lancar. Utang-utang tersebut yaitu seperti utang lain-lain, utang jangka panjang jatuh tempo, utang antara badan hukum dan juga utang pajak penghasilan. Dan meningkatnya *quick ratio* perusahaan juga dikarenakan banyaknya utang-utang yang menurun dari tahun sebelumnya.

Untuk tahun 2018, rasio sedikit mengalami penurunan dari tahun

sebelumnya menjadi 171,63%. Penurunan rasio kas pada tahun 2018. Hal ini disebabkan utang lancar perusahaan meningkat dari tahun 2016. Peningkatan utang lancar tersebut dikarenakan utang lain-lain, utang penjualan, biaya yang masih harus dibayar meningkat. Dan untuk utang jangka panjang jatuh tempo perusahaan kenaikannya cukup drastis dari tahun sebelumnya.

Untuk tahun 2019, rasio mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 122,36%. Penurunan rasio kas pada tahun 2019. Hal ini disebabkan utang lancar perusahaan meningkat dari tahun 2016. Peningkatan utang lancar tersebut dikarenakan utang lain-lain, utang penjualan, biaya yang masih harus dibayar meningkat. Dan untuk utang jangka panjang jatuh tempo perusahaan kenaikannya cukup drastis dari tahun sebelumnya.

2. Rasio Profitabilitas PT. Blue Bird Tbk Periode 2016-2019

a. *Return on Investment (ROI)*

Pada tahun 2016 nilai ROI perusahaan yaitu 20,70%. Hal ini menunjukkan perusahaan belum efektif dalam menghasilkan laba dari investasi atas aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 208)[1] ukuran ROI yang baik atau memuaskan bagi perusahaan secara umum adalah sebesar 30%. Jika dilihat dari standar industri, ROI perusahaan belum dapat dikatakan baik karena nilainya jauh dari standar industri perusahaan secara umum.

Untuk tahun 2017 ROI perusahaan mengalami sedikit penurunan dari tahun 2016 yaitu 19,51%. Hal ini dikarenakan masih rendahnya laba yang diperoleh perusahaan atas investasi dalam aktiva yang dimilikinya. Rendahnya laba yang diperoleh juga disebabkan rendahnya pendapatan yang diperoleh perusahaan atas penjualan.

Untuk tahun 2018 nilai ROE perusahaan meningkat menjadi 19,92% Ini dikarenakan meningkatnya modal perusahaan tidak sebanding dengan peningkatan laba setelah pajak. Dan ini menandakan perusahaan belum stabil dalam menghasilkan laba.

Pada tahun 2018 nilai ROI perusahaan terus mengalami penurunan yang signifikan, yaitu 8,35%. hal ini menunjukan bahawa perusahaan

pada tahun 2019 sedang mengalami kerugian, disebabkan adanya perusahaan transportasi berbasis *online*, hal ini dikarenakan pendapatan pada 2019 mengalami peningkatan begitu juga dengan beban yang juga mengalami peningkatan. Namun peningkatan beban lebih besar dari peningkatan pendapatan. Artinya pada periode ini pendapatan perusahaan lebih kecil dari bebannya. ukuran ROI yang baik atau memuaskan bagi perusahaan secara umum adalah sebesar 30%. Jika dilihat dari standar industry, ROI perusahaan belum dapat dikatakan baik karena nilainya jauh dari standar industry perusahaan secara umum.

b. *Return On Equity (ROE)*

adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi *investor* (pemegang

saham) Bambang Riyanto (2008, hal. 336)[11].

Tahun 2016 perusahaan memperoleh nilai ROE sebesar 32,41%.

Untuk tahun 2017 nilai ROE perusahaan menurun menjadi 25,79%. ini dikarenakan meningkatnya modal perusahaan ini dikarenakan peningkatan modal perusahaan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Begitu juga kenaikan tersebut diikuti dengan kenaikan laba setelah pajak perusahaan. Hal ini menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba setelah pajak dari tingkat keuntungan *investasi* yang dilakukan perusahaan. Menurut Helfert (2000)[12], *Return on Equity* (ROE) menjadi pusat perhatian para pemegang saham *(stakeholders)* karena berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikan untuk dikelola pihak manajemen. ROE memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.tapi labanya menurun. Meningkatnya modal perusahaan pada tahun ini dikarenakan meningkatnya jumlah uang ditempatkan dan disetor. Hal ini menunjukkan dengan modal yang tinggi tetapi belum mampu menghasilkan laba yang tinggi pula.

Untuk tahun 2017 nilai ROE perusahaan meningkat menjadi 26,31%. ini dikarenakan peningkatan modal perusahaan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Begitu juga kenaikan tersebut diikuti dengan kenaikan laba setelah pajak perusahaan. Hal ini menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba setelah pajak dari tingkat

keuntungan investasi yang dilakukan perusahaan. Menurut Helfert (2000)[12], *Return on Equity (ROE)* menjadi pusat perhatian para pemegang saham *(stakeholders)* karena berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikan untuk dikelola pihak manajemen. ROE memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Pada tahun 2019 nilai ROE perusahaan mengalami penurunan yang signifikan, yaitu 11,46%, hal ini menunjukan bahawa perusahaan pada tahun 2019 sedang mengalami kerugian, hal ini dikarenakan pendapatan pada tahun 2019 mengalami peningkatan begitu juga dengan beban yang juga mengalami peningkatan. Namun peningkatan beban lebih besar dari peningkatan pendapatan. Artinya pada dua periode ini pendapatan perusahaan lebih kecil dari bebannya. Hal ini menunjukan manajemen perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang tersedia di perusahaan.

Dari kedua analisis rasio yang telah dilakukan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang terdapat pada laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk dilihat dari rata-rata rasio kurang baik dan tidak stabil setiap tahunnya.

Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas PT. Blue Bird Tbk Supaya tetap Stabil di setiap tahunnya yaitu dengan cara:

PT. Blue Bird Tbk perlu melakukan inovasi baru dengan perusahaan lain yang memiliki reputasi sebagai pasar. Mengingat bahwa dinamika bisnis semakin berkembang ke arah online, seperti perusahaan Traveloka. Atau perusahaan dapat juga melakukan inovasi layanan baru dengan perusahaan yang sudah menjadi mitra PT. Blue Bird Tbk, seperti Go-Jek pembelian saham PT. Blue Bird Tbk oleh perusahaan Go-Jek akan menjadikan perusahaan Go-Jek pemangku kepentingan. Sebagai pemegang saham, Go-Jek akan melakukan upaya untuk membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat menarik perhatian investor lainnya untuk melakukan pembelian saham PT. Blue Bird Tbk, sehingga nilai saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hal ini juga dapat meningkatkan laba setiap tahunnya dan hutang jangka panjang/pendek dapat dibayar sesuai dengan pencapaiannya di setiap tahunnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yang sesuai dengan penelitian pada PT. Blue Bird Tbk, yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari rasio likuiditas tersebut, maka secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi PT. Blue Bird Tbk dalam keadaan likuid, artinya perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Meskipun pada cash rasio pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kas lebih kecil dari pada hutang lancar maka untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya masi dipertanyakan.
2. Dilihat dari profitabilitas tersebut, pada PT. Blue Bird Tbk mengalami kenaikan dan penurunan di tahun-tahun tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Blue Bird Tbk belum cukup mampu dalam mencari keuntungan ataupun perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan baik.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada PT. Blue Bird Tbk yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Dilihat dari rasio likuiditas, untuk tahun yang akan datang hendaknya PT. Blue

Bird Tbk mengurangi hutang lancar dan memperbesar kas, karena kas masih lebih kecil daripada hutang lancar. Sebab itu tidak bisa menutupi hutang lancarnya melalui kas.

2. Dilihat dari rasio profitabilitas, PT. Blue Bird Tbk agar lebih produktif dalam mengelola perusahaan dengan adanya pesaing baru yaitu perusahaan transportasi berbasis *online* tersebut maka PT. Blue Bird untuk meningkatkan laba setiap tahunnya, karena laba perusahaan masi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Perusahaan harus juga mengurangi hutang karena hutang juga mempengaruhi pendapatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kasmir, Dr. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kelima, April 2012. PT Raja Grafindo. Jakarta.

[2] Syahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. Analisis Laporan Keuanagan: Cara mudah dan praktis memahami laporan keuangan. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.

[3] Rodoni, Ali. 2004. Manajemen Keuangan Modern. Mitra Wacana Media. Jakarta.

[4] Harahap, S.S (2010). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

[5] Horngren, C. T. (2014). Pengantar Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga.

[6] Sulindawati, N. L. (2018). Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

[7] Subramanyam, K. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

[8] Suliyanto. (2005). Metode Riset Bisnis. Penerbit Andi. Yogyakarta.

[9] Sugiyono. (2014). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

[10] Sitanggang, J.P. (2012). Manajemen Keuangan Perusahaan: Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya. Jakarta: Mitra Wacana Media.

[11] Bambang Riyanto. (2008). Buku Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : Gadjah Mada. Edisi 4.

[12] A Helfert, Erich, D.D.A. (2000). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh. Jakarta.

[13] AgGnes, Sawir. (2008). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

[14] S Arikunto. (2006). Metodelogi Penelitian. Yogyakarta:Bina Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

PT. BLUE BIRD TBK

Per 31 Desember 2016-2019

(jutaan rupiah)

	2016	**2017**	**2018**	**2019**
ASET				
Aset Lancar				
-kas	591.886	474.289	575.900	462.947
-piutang usaha	185.189	178.365	199.804	179.927
-piutang lainnya	77.079	78.103	99.253	119.609
-persediaan	12.276	11.817	16.273	16.714
-biaya dibayar dimuka	7.436	9.496	10.523	14.661
-uang muka lancar	5.650	19.152	13.318	8.265
-pajak dibayar dimuka	2.788	-	4.744	574
Jumlah asset lancer				
Asset tidak lancer	**882.304**	**771.222**	**919.815**	**802679**
-uang muka tidak lancer	170.002	81.747	-	101.526
-Asset tetap	6.185.247	5.605.524	78.185	6.183.774
-aset tidak lancar	63.059	57.994	80.697	133.183
Jumlah asset tidak lancer	6.418.308	5.745.265	158.882	6.485.519
TOTAL ASET	**7.300.612**	**6.516.487**	**1.078.697**	**7.424.304**
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Liabilitas Jangka Pendek				
-Utang usaha	61.346	59.258	162.698	12.419
-Utang lainnya	8.445	9.201	8.141	12.419
-Uang muka pelanggan jangka pendek	25.627	36.637	36.220	45.842
-Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	13.833	11.481	11.134	21.792
-Beban akrual jangka pendek	-	-	-	-
-Utang pajak	27.751`	35.127	74.197	53.036
-Liabilitas jangka panjang jatuh tempo satu tahun	657.846	269.117	291.187	441.074
-Tabungan pengemudi	19.255	15.126	31.410	34.999
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**814.103**	**435.947**	**614.987**	**753.515**
Liabilitas Jangka Panjang				
-Liabilitas pajak tangguhan	515.415	527.580	523.470	475.649
-Liabilitas jangka panjang	1.185.723	494.664	418.476	649.191

setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun				
-Uang jaminan jangka panjang	29.417	30.894	36.200	21.180
-Liabilitas imbalan kerja	93.274	96.477	96.863	116/623
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.823.829	1.149.615	1.075.009	1.262.687
Total liabilitas	**2.637.932**	**1.585.562**	**1.689.996**	**2.016.202**
EKUITAS				
-Saham biasa	250.210	250.210	250.210	250.210
-Tambahan modal disetor	2.512.774	2.512.774	2.512.774	2.512.774
-Saldo laba-telah ditentukan penggunaanya	20.000	30.000	40.000	50.000
-Saldo laba-yang belum ditentukan penggunaanya	1.805.979	2.062.455	2.384.410	2.496.205
Jumlah Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**4.588.963**	**4.855.439**	**5.187.394**	**5.309.189**
-Kepentingan nonpengendali	73.717	75.486	77.767	98.913
TOTAL EKUITAS	**4.662.680**	**4.930.925**	**5.265.161**	**5.408.102**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**7.300.612**	**6.516.487**	**6.955.157**	**7.424.304**

LAMPIRAN 2

LAPORAN POSISI KEUANGAN (LAPORAN LABA RUGI)

PT. BLUE BIRD TBK

Per 31 DESEMBER 2016-2019

(dalam jutaan rupiah)

	2016	**2017**	**2018**	**2019**
-Pendapatan usaha	4.796.096	4.203.846	4.218.702	4.047.691
-Beban pokok penjualan	(3.426.203)	(3.066.011)	(3.039.153)	2.952.227
Jumlah laba kotor	**1.369.893**	**1.137.835**	**1.179.549**	**1.095.464**
-Pendapatan lainnya	67.689	81.143	48.885	77.347
-Pendapatan bunga	-	-	22.476	22.273
-Laba (rugi) lainnya	30.888	46.931	42.229	16.129
-Beban usaha	(775.780)	(702.968)	(621.300)	(804.211)
-Beban lainnya	(879)	(765)	(181)	(179)
Laba usaha	**691.811**	**562.177**	**671.658**	
-Beban bunga	-	-	(65.483)	(80.696)
Laba sebelum pajak penghasilan	**691.811**	**562.177**	**606.175**	**413.962**
-Beban pajak	(181.608)	(134.682)	(145.902)	(98.340)
Laba/Total pendapatan komprehensif tahun berjalan	**510.203**	**427.495**	**460.273**	**315.622**
-Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(9.332)	(5.760)	-	(10.16O)

Total laba komprehensif	**500.871**	**421.735**	**462.544**	**305.462**
Laba/Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				
-Pemilik entitas induk	1.005.278	843.968	916.864	619.013
-Kepentingan nonpengendali	5.262	5.796	5.953	1.057
LABA BERSIH	**1,511.411**	**1.271.499**	**1.385.361**	**620.070**
Laba per saham (dalam rupiah penuh)	**203**	**170**	**183**	**126**

Laporan keuangan neraca dan laba rugi pt.blue bird tbk diambil diBEI dari tahun 2016-2019

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2017 and December 31, 2016
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30, 2017* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31, 2016* (Diaudit/ *Audited*)	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2d,2n,2p, 3,4,23	499.914	591.886	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha -	2e,2n,2p,3,5,23			*Trade receivables -*
Pihak ketiga - neto		179.081	176.704	*Third parties - net*
Pihak berelasi	2h,7	3.382	8.485	*Related parties*
Piutang lain-lain -	2e,2p,3,6,23			*Other receivables -*
Pihak ketiga		74.063	76.177	*Third parties*
Pihak berelasi	2h,7	1.119	902	*Related parties*
Persediaan - neto	2f,3,8	11.401	12.276	*Inventories - net*
Uang muka pembayaran		3.706	5.650	*Advance payments*
Pajak dibayar di muka	14	1.700	2.788	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	2g	34.820	7.436	*Prepaid expenses*
TOTAL ASET LANCAR		**809.186**	**882.304**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka pembelian aset tetap	2h,7,9,29	81.612	170.002	*Advance payments for fixed assets*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.785.205 pada tanggal 30 September 2017 dan Rp2.632.384 pada tanggal 31 Desember 2016	2h,2i,2j,2k, 3,7,10	5.793.535	6.185.247	*Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp2,785,205 as of September 30, 2017 and Rp2,632,384 as of December 31, 2016*
Aset tidak lancar lainnya	14,18	61.707	63.059	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**5.936.854**	**6.418.308**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**6.746.040**	**7.300.612**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2017 dan 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
September 30, 2017 and December 31, 2016
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30, 2017* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31, 2016* (Diaudit/ *Audited*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha -	2n,2p,3,11,23			*Trade payables -*
Pihak ketiga		76.913	53.354	*Third parties*
Pihak berelasi	2h,7	5.929	7.992	*Related parties*
Utang lain-lain -	2p,3,12,23			*Other payables -*
Pihak ketiga		3.294	2.986	*Third parties*
Pihak berelasi	2h,7	5.651	5.459	*Related parties*
Utang pajak	2o,3,14	20.169	27.751	*Taxes payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	2h,2p,3,7,16,23	16.480	13.833	*Accrued liabilities*
Tabungan pengemudi	2p,3,23	19.564	19.255	*Drivers' savings*
Uang muka diterima	15	45.274	25.627	*Advances received*
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2p,3,13,23	401.231	657.846	*Current maturities of long-term bank loans*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**594.505**	**814.103**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2o,14	527.539	515.415	*Deferred tax liabilities - net*
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2p,3,13,23	678.835	1.185.723	*Long-term bank loans - net of current maturities*
Uang jaminan pengemudi	2p,3,23	31.901	29.417	*Drivers' security deposits*
Liabilitas imbalan kerja	2l,3,17	100.073	93.274	*Employee benefits liability*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**1.338.348**	**1.823.829**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**1.932.853**	**2.637.932**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRDTBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31, 2018* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31, 2017* (Diaudit/ *Audited*)	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2d,2n,2p, 3,4,23	615.550	474.289	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha -	2e,2n,2p,3,5,23			*Trade receivables -*
Pihak ketiga - neto		182.317	175.602	*Third parties - net*
Pihak berelasi	2h,7	2.440	2.763	*Related parties*
Piutang lain-lain -	2e,2p,3,6,23			*Other receivables -*
Pihak ketiga		85.414	76.111	*Third parties*
Pihak berelasi	2h,7	465	1.992	*Related parties*
Persediaan	2f,3,8	12.019	11.817	*Inventories*
Uang muka pembayaran		3.855	19.152	*Advance payments*
Biaya dibayar di muka	2g	16.658	9.496	*Prepaid expenses*
TOTAL ASET LANCAR		**918.718**	**771.222**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka pembelian aset tetap	2h,7,9,29	81.779	81.747	*Advance payments for fixed assets*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.865.393 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp2.816.364 pada tanggal 31 Desember 2017	2h,2i,2j,2k, 3,7,10	5.579.330	5.605.524	*Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp2,865,393 as of March 31, 2018 and Rp2,816,364 as of December 31, 2017*
Aset tidak lancar lainnya	14	58.047	57.994	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**5.719.156**	**5.745.265**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**6.637.874**	**6.516.487**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31, 2018* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31, 2017* (Diaudit/ *Audited*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha -	2n,2p,3,11,23			*Trade payables -*
Pihak ketiga		67.805	51.914	*Third parties*
Pihak berelasi	2h,7	5.648	7.344	*Related parties*
Utang lain-lain -	2p,3,12,23			*Other payables -*
Pihak ketiga		3.723	6.691	*Third parties*
Pihak berelasi	2h,7	3.364	2.510	*Related parties*
Utang pajak	2o,3,14	45.618	35.127	*Taxes payable*
Liabilitas yang masih harus dibayar	2p,3,16,23	32.870	11.481	*Accrued liabilities*
Tabungan pengemudi	2p,3,23	15.950	15.126	*Drivers' savings*
Uang muka diterima	15	34.145	36.637	*Advances received*
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2p,3,13,23	281.477	269.117	*Current maturities of long-term bank loans*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**490.600**	**435.947**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2o,14	524.036	527.580	*Deferred tax liabilities - net*
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2p,3,13,23	463.118	494.664	*Long-term bank loans - net of current maturities*
Uang jaminan pengemudi	2p,3,23	31.772	30.894	*Drivers' security deposits*
Liabilitas imbalan kerja	2l,3,17	97.907	96.477	*Employee benefits liability*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**1.116.833**	**1.149.615**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**1.607.433**	**1.585.562**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2017 dan 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Nine-month Periods Ended September 30, 2017 and 2016
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30, 2017* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	30 September / *September 30, 2016* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
PENDAPATAN NETO	2m,20	**3.131.152**	**3.645.187**	***NET REVENUES***
BEBAN LANGSUNG	2m,21	**2.279.177**	**2.627.962**	***DIRECT COSTS***
LABA BRUTO		**851.975**	**1.017.225**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA	2h,2m,7,22	**435.823**	**435.237**	***OPERATING EXPENSES***
LABA USAHA		**416.152**	**581.988**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m			***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Laba pelepasan aset tetap	2j,10	34.483	22.177	*Gain on disposals of fixed assets*
Pendapatan bunga		17.481	5.401	*Interest income*
Denda dan klaim		12.697	15.670	*Penalties and claims*
Beban bunga		(110.316)	(163.791)	*Interest expense*
Laba/(Rugi) selisih kurs - neto	2n	66	(3.742)	*Foreign exchange gain/(loss) - net*
Pendapatan lain-lain		27.099	27.026	*Other income*
Beban lain-lain		(458)	(636)	*Other expenses*
BEBAN LAIN-LAIN - NETO		**(18.948)**	**(97.895)**	***OTHER EXPENSES - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**397.204**	**484.093**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,3,14			***INCOME TAX EXPENSE***
Kini		81.083	99.865	*Current*
Tangguhan		12.124	21.417	*Deferred*
Total Beban Pajak Penghasilan		**93.207**	**121.282**	***Total Income Tax Expense***
TOTAL LABA PERIODE BERJALAN		**303.997**	**362.811**	***TOTAL INCOME FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		**-**	**-**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**303.997**	**362.811**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included here in are
langu
5/97

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND S
CONSOLIDATED STATEM
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31, 2019* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31, 2018* (Diaudit/ *Audited*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	2p,2r,3,13,25			*Trade payables*
Pihak ketiga		153.160	150.268	*Third parties*
Pihak berelasi	2h,7	7.739	12.430	*Related parties*
Utang lain-lain	2r,3,14,25			*Other payables*
Pihak ketiga		91.691	4.508	*Third parties*
Pihak berelasi	2h,7	5.137	3.633	*Related parties*
Utang pajak	2q,3,16	108.548	74.197	*Taxes payable*
Liabilitas yang masih harus dibayar	2r,3,18,25	30.622	11.134	*Accrued liabilities*
Tabungan pengemudi	2r,3,25	35.435	31.410	*Driver's savings*
Uang muka diterima	17	42.884	36.220	*Advances received*
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2r,3,15,25	309.369	291.187	*Current maturities of long-term bank loans*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**784.585**	**614.987**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2q,16	500.899	523.470	*Deferred tax liabilities - net*
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2r,3,15,25	449.375	418.476	*Long-term bank loans - net of current maturities*
Uang jaminan pengemudi	2r,3,25	37.551	36.200	*Driver's security deposits*
Liabilitas imbalan kerja	2n,3,19	98.316	96.863	*Employee benefits liability*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**1.086.141**	**1.075.009**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**1.870.726**	**1.689.996**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included here in are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Three-Month Periods Ended March 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31, 2019* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Maret/ *March 31, 2018* (Direklasifikasi-Catatan 31/ As reclassified-Note 31) /(Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
PENDAPATAN NETO	2o,22	976.754	973.376	***NET REVENUES***
BEBAN LANGSUNG	2o,23	704.826	714.700	***DIRECT COSTS***
LABA BRUTO		**271.928**	**258.676**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA	2h,2o,7,24	**163.454**	**139.406**	***OPERATING EXPENSES***
LABA USAHA		**108.474**	**119.270**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2o			***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Laba penjualan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	9	7.537	8.011	*Gain on sale of non-current assets held for sale*
Pendapatan bunga		6.218	4.981	*Interest income*
Denda dan klaim		4.070	3.717	*Penalties and claims*
Beban bunga		(17.442)	(17.430)	*Interest expense*
Laba (rugi) selisih kurs	2p	(1.058)	716	*Foreign exchange gain (loss)*
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	2j,11	(756)	(22)	*Gain (loss) on disposals of fixed assets*
Pendapatan lain-lain		11.061	9.660	*Other income*
Beban lain-lain		(87)	(131)	*Other expenses*
PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO		**9.543**	**9.502**	***OTHER INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**118.017**	**128.772**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2q,3,16			***INCOME TAX EXPENSE***
Kini		51.283	32.800	*Current*
Tangguhan		(22.572)	(3.544)	*Deferred*
Total Beban Pajak Penghasilan		**28.711**	**29.256**	***Total Income Tax Expense***
TOTAL LABA PERIODE BERJALAN		**89.306**	**99.516**	***TOTAL INCOME FOR THE PERIOD***
LABA KOMPREHENSIF LAIN		-	-	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**89.306**	**99.516**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are i
Indonesian language

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/*March 31,* 2020 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	2019 (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	
PENDAPATAN NETO	2p,22	885.180	976.754	***NET REVENUE***
BEBAN LANGSUNG	2p,23	678.921	704.826	***DIRECT COST***
LABA BRUTO		**206.259**	**271.928**	***GROSS PROFI***
BEBAN USAHA	2i,2p,8,24	184.787	163.454	***OPERATING EXPENSE***
LABA USAHA		**21.472**	**108.474**	***OPERATING INCOM***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2p			***OTHER INCOM (EXPENSES***
Pendapatan bunga		3.867	6.218	*Interest incom*
Denda dan klaim		3.505	4.070	*Penalties and claim*
Laba penjualan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	10	1.726	7.537	*Gain on sale of non-currer assets held for sale*
Laba (rugi) selisih kurs	2q	3.608	(1.058)	*Foreign exchange gain (loss*
Rugi pelepasan aset tetap	2k,12	(442)	(756)	*Loss on disposals of propert and equipment*
Beban bunga		(25.748)	(17.442)	*Interest expense*
Pendapatan lain-lain		10.080	11.061	*Other incom*
Beban lain-lain		(28)	(87)	*Other expense*
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO		**(3.432)**	**9.543**	***OTHER INCOME (EXPENSES) - NE***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**18.040**	**118.017**	***INCOME BEFOR INCOME TAX EXPENS***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2r,3,16			***INCOME TAX EXPENS***
Kini		(23.738)	(51.283)	*Currer*
Tangguhan		19.478	22.572	*Deferre*
Total beban pajak penghasilan		**(4.260)**	**(28.711)**	***Total income tax expens***
TOTAL LABA PERIODE BERJALAN		**13.780**	**89.306**	***TOTAL INCOME FO THE PERIO***
LABA KOMPREHENSIF LAIN		-	-	***OTHER COMPREHENSIV INCOM***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**13.780**	**89.306**	***TOTAL COMPREHENSIV INCOME FOR THE PERIO***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Three-Month Periods Ended March 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31, 2018* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Maret/ *March 31, 2017* (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
PENDAPATAN NETO	2m,20	973.376	1.039.947	***NET REVENUES***
BEBAN LANGSUNG	2m,21	714.700	732.231	***DIRECT COSTS***
LABA BRUTO		**258.676**	**307.716**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA	2h,2m,7,22	**139.406**	**133.664**	***OPERATING EXPENSES***
LABA USAHA		**119.270**	**174.052**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m			***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Laba pelepasan aset tetap	2j,10	7.989	6.818	*Gain on disposals of fixed assets*
Pendapatan bunga		4.981	6.492	*Interest income*
Denda dan klaim		3.717	4.316	*Penalties and claims*
Laba (rugi) selisih kurs	2n	716	(521)	*Foreign exchange gain (loss)*
Beban bunga		(17.430)	(43.406)	*Interest expense*
Pendapatan lain-lain		9.660	8.102	*Other income*
Beban lain-lain		(131)	(78)	*Other expenses*
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO		**9.502**	**(18.277)**	***OTHER INCOME (EXPENSES) - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**128.772**	**155.775**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,3,14			***INCOME TAX EXPENSE***
Kini		32.800	27.214	*Current*
Tangguhan		(3.544)	10.397	*Deferred*
Total Beban Pajak Penghasilan		**29.256**	**37.611**	***Total Income Tax Expense***
TOTAL LABA PERIODE BERJALAN		**99.516**	**118.164**	***TOTAL INCOME FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**99.516**	**118.164**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2020 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019 (Diaudit/ *Audited)*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2e,2q,2s,3, 5,25	557.359	462.947	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha -	2f,2s,3,6,25			*Trade receivables -*
Pihak ketiga - neto		159.273	179.927	*Third parties - net*
Pihak berelasi	2i,8	6.626	7.278	*Related parties*
Piutang lain-lain -	2f,2s,3,7,25			*Other receivables -*
Pihak ketiga		112.002	114.385	*Third parties*
Pihak berelasi	2i,8	6.174	5.224	*Related parties*
Persediaan	2g,3,9	17.942	16.714	*Inventories*
Uang muka pembayaran		11.156	8.265	*Advance payments*
Biaya dibayar di muka	2h	20.865	14.661	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	2r,16	480	574	*Prepaid taxes*
Aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	2n,10,12	144.862	128.810	*Non-current assets held for sale*
TOTAL ASET LANCAR		**1.036.739**	**938.785**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka pembelian aset tetap	2i,8,11,31	99.573	101.526	*Advance payments for property and equipment*
Penyertaan saham	2y	6.000	6.000	*Investment in shares*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.681.390 pada tanggal 31 Maret 2020 dan Rp2.772.593 pada tanggal 31 Desember 2019	2i,2j,2k,2l, 3,8,12	6.363.389	6.183.774	*Property and equipment - net of accumulated depreciation Rp2,681,390 as of March 31, 2020 and Rp2,772,593 as of December 31, 2019*
Goodwill	2m,3,4	61.036	61.036	*Goodwill*
Aset tidak lancar lainnya	16	135.612	133.183	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**6.665.610**	**6.485.519**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**7.702.349**	**7.424.304**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2020 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember/ *December 31,* 2019 (Diaudit/ *Audited)*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha -	2q,2s,3,13,25			*Trade payables -*
Pihak ketiga		227.168	134.959	*Third parties*
Pihak berelasi	2i,8	7.717	9.394	*Related parties*
Utang lain-lain -	2s,3,14,25			*Other payables -*
Pihak ketiga		7.133	7.273	*Third parties*
Pihak berelasi	2i,8	4.124	5.146	*Related parties*
Utang pajak	2r,3,16	53.948	53.036	*Taxes payable*
Liabilitas yang masih harus dibayar	2s,3,18,25	38.961	21.792	*Accrued liabilities*
Tabungan pengemudi	2s,3,25	34.487	34.999	*Drivers' savings*
Uang muka diterima	17	48.503	45.842	*Advances received*
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2s,3,15,25	484.593	441.074	*Current maturities of long-term bank loans*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**906.634**	**753.515**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2r,16	456.215	475.693	*Deferred tax liabilities - net*
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2s,3,15,25	777.789	649.191	*Long-term bank loans - net of current maturities*
Uang jaminan pengemudi	2s,3,25	22.286	21.180	*Drivers' security deposits*
Liabilitas imbalan kerja	2o,3,19	117.543	116.623	*Employee benefits liability*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**1.373.833**	**1.262.687**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**2.280.467**	**2.016.202**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included here in are in Indonesian language.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUB
CONSOLIDATED STATEM
FINANCIAL POSITI
As of March 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31, 2019* (Tidak diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31, 2018* (Diaudit/ *Audited*)	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2d,2p,2r, 3,4,25	603.164	575.900	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	2e,2r,3,5,25			*Trade receivables*
Pihak ketiga - neto		199.361	193.533	*Third parties - net*
Pihak berelasi	2h,7	4.034	6.274	*Related parties*
Piutang lain-lain	2e,2r,3,6,25			*Other receivables*
Pihak ketiga		109.204	96.996	*Third parties*
Pihak berelasi	2h,7	2.324	2.257	*Related parties*
Persediaan	2f,3,8	16.509	16.273	*Inventories*
Uang muka pembayaran		20.918	13.318	*Advance payments*
Biaya dibayar di muka	2g	19.217	10.523	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	2q,16	-	4.744	*Prepaid taxes*
Aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	2m,9,11	129.124	151.955	*Non-current assets held for sale*
TOTAL ASET LANCAR		**1.103.855**	**1.071.773**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka pembelian aset tetap	2h,7,10,31	103.625	78.184	*Advance payments for fixed assets*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.842.579 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp2.820.901 pada tanggal 31 Desember 2018	2h,2i,2j,2k 3,7,11	5.868.075	5.724.503	*Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp2,842,579 as of March 31, 2019 and Rp2,820,901 as of December 31, 2018*
Goodwill	2k,2l,12	60.581	-	*Goodwill*
Aset tidak lancar lainnya	16	100.329	80.697	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**6.132.610**	**5.883.384**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**7.236.465**	**6.955.157**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

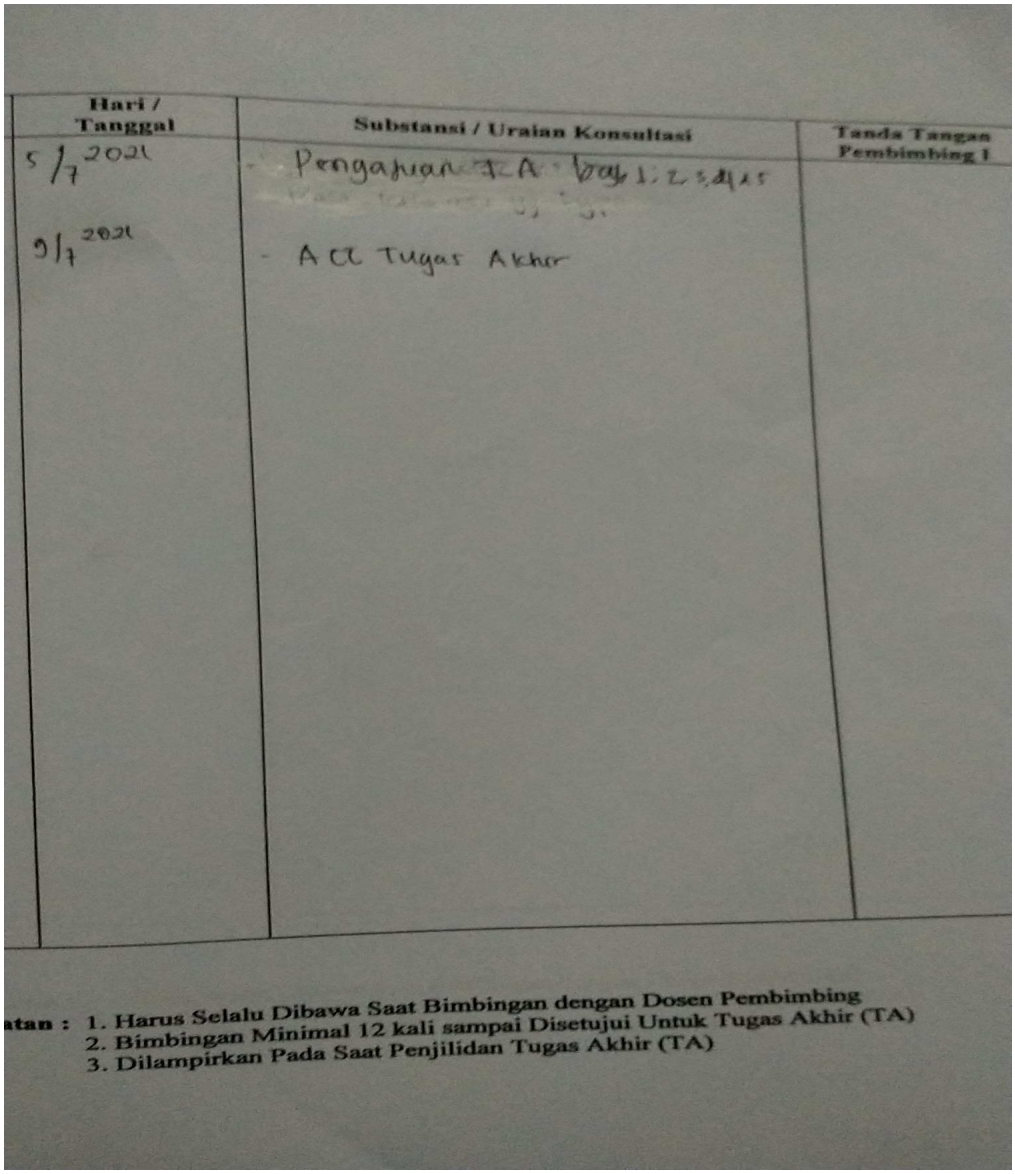

Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
5/7 2021	- Pengajuan TA bab 1, 2, 3, dan 5	
9/7 2021	- Acc Tugas Akhir	

atan :
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

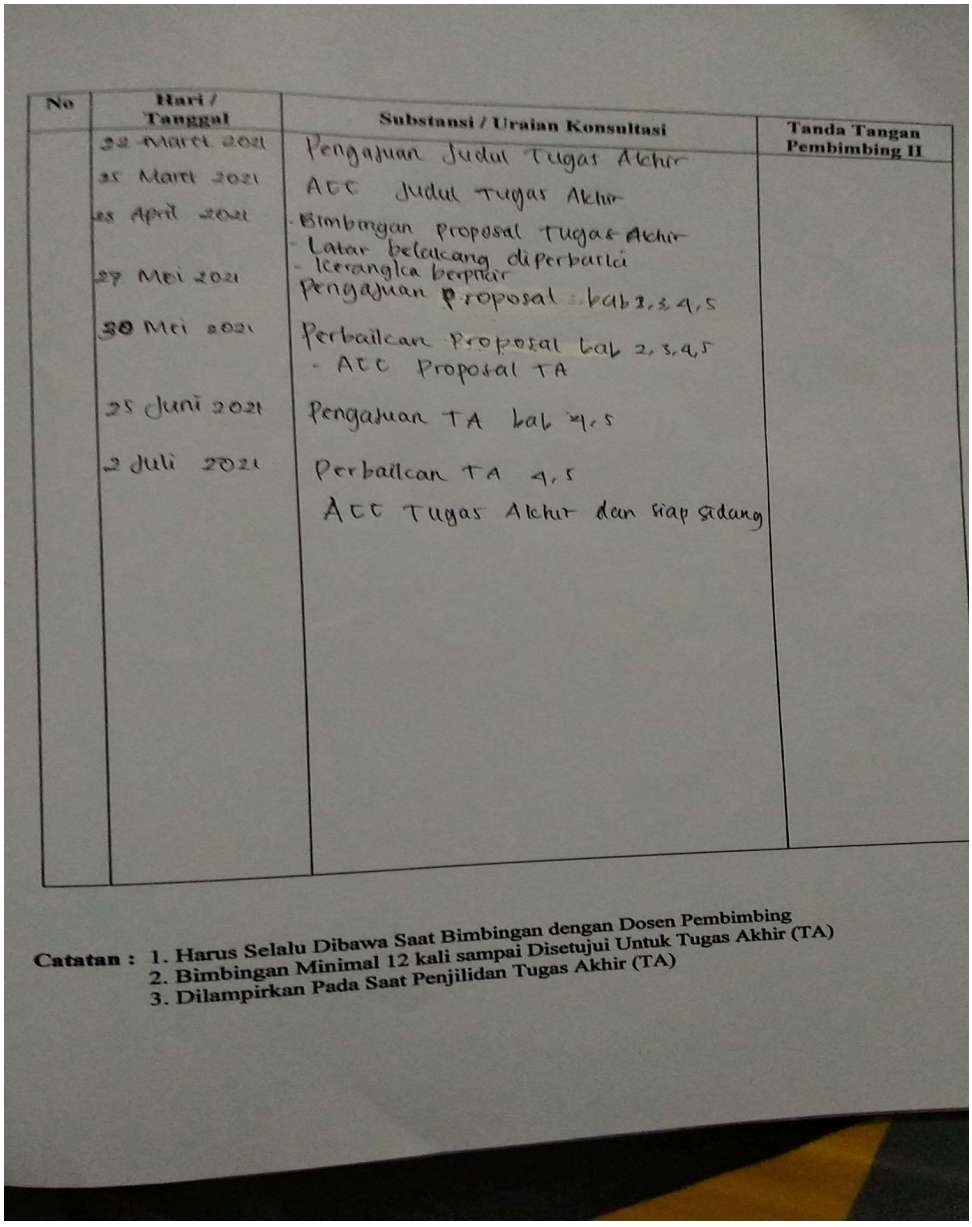

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
	22 Maret 2021	Pengajuan Judul Tugas Akhir	
	31 Maret 2021	Acc Judul Tugas Akhir	
	28 April 2021	- Bimbingan Proposal Tugas Akhir - Latar belakang diperbaiki - Kerangka berpikir	
	27 Mei 2021	Pengajuan Proposal bab 1, 3, 4, 5	
	30 Mei 2021	Perbaikan Proposal bab 2, 3, 4, 5 - Acc Proposal TA	
	25 Juni 2021	Pengajuan TA bab 4, 5	
	2 Juli 2021	Perbaikan TA 4, 5 Acc Tugas Akhir dan siap sidang	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)